

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata cantik yaitu berasal dari kata latin *bellus* yang artinya indah, jelita, elok maupun molek. Sedangkan pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan kata cantik sebagai indah, jelita, elok dan anggun.¹ Penerapan pemaknaan oleh seseorang terhadap arti kecantikan berbeda-beda. Konsep kecantikan juga bersifat dinamis atau dapat berubah dari waktu ke waktu serta standar kecantikan suatu daerah juga kemungkinan biasa berbeda dengan daerah lain.

Kata kecantikan atau cantik adalah sesuatu didambakan setiap wanita. Sejak kecil perempuan diberikan sebuah pemahaman untuk menganggap bahwa penampilan fisiknya sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri wanita. Bahkan saat ini, wanita cenderung menerima lebih banyak pujian atas *style* feminimnya, seperti cantik, fasih berbahasa, sopan, manis dan manja.² Seperti yang diungkapkan oleh Serni Pabuttungan dari program studi teologi kristen tentang "Suatu tinjauan teologis-praktik terhadap makna kecantikan

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 171

² Stefan Anitei. *Who Are The Papuans?*. 2007. Diakses Pada 2 Maret 2023

perempuan".³ Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sesungguhnya yang dimaksud dengan perempuan cantik dalam perspektif iman kristen dan sejauh mana kecantikan itu mempengaruhi aktivitas pelayanan perempuan dalam kehidupan bergereja dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa pandangan tokoh mengenai aktivitas pelayanan perempuan, analisis dan refleksi teologis makna kecantikan tersebut. Dalam penelitian terdahulu ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan pengamatan observasi. Juga dalam penelitian Lusya Savitri Setyo dan Mellicia dengan judul "Pengaruh Penyebaran Isu Standar Kecantikan Korea Selatan Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Penggemar *K-pop*".⁴ Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana seberapa besar pengaruh penyebaran isu standar kecantikan korea selatan terhadap perilaku penggemar *k-pop*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menerapkan studi lapangan. Hasil penelitian ini ialah mereka yang sudah terpengaruh oleh isu standar kecantikan korea selatan akan berusaha untuk mencapai standar tersebut.

Standar-standar kecantikan tersebut selalu tertuju kepada bentuk tubuh, fisik dari seorang perempuan (cantik, langsing, tinggi, putih,

³ Natalia Serni Pabuttungan, *Kecantikan Perempuan: Suatu Tinjauan Teologis-Praktis Terhadap Makna Kecantikan Perempuan* (Skripsi STAKN-T, 2006), 1

⁴ Lusya Savitri Setyo & Mellicia, 'Pengaruh Penyebaran Isu Standar Kecantikan Korea Selatan Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Penggemar *K-Pop*', *Jurnal E-Komunikasi*, 6.2 (2018).

rambut panjang, mata, alis, hidung, bibir, pipi dan semua yang berhubungan dengan wajah) atau dikatakan sebagai *beauty blender*. Oleh karena itu, penampilan merupakan hal yang sangat penting bagi wanita. Banyak wanita berlomba-lomba menampilkan yang terbaik menurut mereka yang sangat dipengaruhi oleh *fashion* maupun budaya populer, yang mana hal tersebut merupakan sebuah simbol sebagai gambaran: muda, bahagia dan elegan dan melupakan. Hal tersebut telah menjadi sangat umum saat ini, karena pandangan tentang kecantikan telah banyak berubah. Penampilan fisik yang menjadi fokus utama dalam kecantikan. Persoalan kecantikan tidaklah bisa dilepaskan dari seorang perempuan yang mana pada umumnya perempuan akan menarik dipandang ketika memiliki aura kecantikan.⁵

Kata kecantikan dari dalam (*inner beauty*) berarti jiwa dan hati, akal dan pikiran, dan kepribadian. Lebih kepada jiwa dan hati yang suci yang mencintai segala kebaikan karena keelokan ini adalah keelokan yang melekat yang tidak akan lekang oleh waktu, yang memiliki budi pekerti yang baik dan yang tingkah lakunya dituntun oleh suatu keinginan secara sadar melakukan sesuatu yang baik, dan pikiran serta gagasan yang baik tidak dapat dipungkiri bahwa akal dan pikiran memiliki pengaruh yang besar terhadap penampilan. Karena kecantikan

⁵ Ibid, 5

ini memberikan kecantikan yang abadi kepada pemiliknya dan juga cantik secara pribadi.⁶

Budaya populer adalah budaya yang dibuat oleh khalayak yang secara tidak sadar mereka peroleh dan mereka adopsi secara luas dalam kehidupan masyarakat.⁷ Adapun budaya populer, yaitu salah satunya *korean pop*. *Korean pop* atau yang biasa kalangan anak muda sebut sebagai *korean pop* ialah salah satu dari komponen dari *korean wave* yakni sebuah jenis musik yang sangat populer dan digemari oleh remaja terutama mereka di kalangan mahasiswa yang diangkat oleh idola-idola team yang di dalamnya juga terdiri dari *boyband* dan *girlband* juga dan juga *korean drama* atau disebut *k-drama* yang mana mempunyai ketenaran yang tinggi yang juga dampak *korean wave* juga memiliki faktor yang menyebabkan pergeseran nilai serta selera dalam membentuk sebuah nilai fisik idaman bagi perempuan untuk tampil cantik, putih, berambut lurus, tampil *fashionable* atau sesuai zaman.

Pada buku *The Beauty Myth*, seorang feminis bernama Naomi Wolf menyebutkan mengenai konsep ideal tersebut tidak langsung hadir begitu saja dari langit, namun konsep tersebut benar-benar hadir dari suatu tempat dan memiliki tujuan tertentu.⁸ Secara tidak langsung media

⁶ Novitalista Syata, *Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 20

⁷ Tony Bernet, "Populer Culture: Defening Our Terms", *Dalam Popular Culture: Themes And Issues I*. Milton Keynes: Open University Press, 1982.

iklan konsumen dan industri serta kebudayaan populer ini juga menciptakan standar kecantikan yang ideal pada masyarakat khususnya dalam kalangan mahasiswa. Untuk tampil cantik secara fisik, seorang perempuan tidak memahami bahwa sebenarnya dengan konsep kecantikan yang diidam-idamkan seperti yang ditawarkan oleh budaya populer atau *korean pop* maka mereka secara tidak langsung mereka tidak sadar bahwa sebenarnya mereka ditindas untuk tampil cantik yang artinya bahwa dengan adanya standar-standar kecantikan seperti itu membuat perempuan itu tidak menerima dirinya sebagai sosok yang cantik.⁹

Kecantikan yang dimiliki oleh seorang perempuan ialah merupakan anugrah dari Sang Pencipta yang seharusnya digunakan untuk memuliakan Allah. Perempuan-perempuan dalam Alkitab tidak dilarang untuk berdandan baik secara lahiriah maupun secara batiniah seperti yang dilakukan dalam 1 Petrus 3:5 yang mengatakan bahwa “Sebab demikianlah cara perempuan-perempuan kudus berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allah; mereka tunduk kepada suaminya”.¹⁰

Dikalangan mahasiswa IAKN Toraja, budaya populer bukanlah menjadi hal yang tabu lagi, tetapi menjadi hal yang justru sangat mudah

⁹ Ibid.

¹⁰ Alkitab

terserap dalam kehidupan mahasiswa khususnya dalam konsep kecantikan yang dipengaruhi oleh budaya tersebut, misalnya *korean pop*. Banyak mahasiswa yang menyukai *korean pop* dengan cara memasang foto-foto idolanya sebagai hiasan dinding kamar, menggunakan foto idolanya sebagai latar belakang handphone dan menggunakan *style* korea ke kampus, ke gereja, berwisata dan lain sebagainya.¹¹ Dengan munculnya budaya populer tersebut maka mereka akan mengikuti dan meniru *fashion*, menerapkan konsep kecantikan terhadap diri mereka yaitu memiliki kulit putih, muka yang glowing dan bersih, pandai dalam berpenampilan dan *bermake up* dengan mengusahakan segala cara untuk tampil baik dari segi tubuh dan wajah untuk mendapatkan sebuah pujian, ketenaran, mengikuti perkembangan zaman, kesenangan diri sendiri yang kemudian hal tersebut akan menjadi sebuah permasalahan yang akan muncul. Pengaruh *korean pop* atau *korean wave* juga menggeser nilai serta selera mengenai bentuk fisik dan cara berpenampilan seorang perempuan. Selain itu, banyak dari para idola atau artis korea (*Korean pop*) untuk membagikan tips diet dengan efek menurunkan berat badan dengan cepat, cara berpenampilan, cara menggunakan *make-up* dan lain sebagainya. Dari hal itu, berakibat pada perempuan lain menginginkan tampilan yang serupa dengan tujuan konsep kecantikannya. Hal itu tentunya menjadi masalah untuk siapapun baik dari penggemar *korean*

¹¹ Observasi awal

pop maupun yang hanya sekedar penggemar dunia kecantikan. Adanya standar kecantikan yang dibentuk oleh korea selatan dan diaplikasikan kepada *korean pop* yang memiliki banyak penggemar menjadikan standar kecantikan dunia mulai bergeser dan perlahan mengikuti standar kecantikan yang dibentuk oleh korea selatan.

Penampilan yang dimaksud adalah mengenai cara berbusana, dari segi kosmetik, dan penggunaan *aksesoris-aksesoris* seperti sepatu, tas dan lain-lain yang menurut mereka itu menunjang penampilan terlebih yang ditawarkan oleh budaya populer terkhususnya oleh *korean pop*. Dalam berpenampilan sudah tidak ada lagi namanya kesederhanaan yang seharusnya diperlihatkan oleh kaum perempuan kristen karena menurut mereka itu sudah ketinggalan zaman. Akibatnya banyak kaum muda saat ini yang menyalahgunakan uang dari orang tua dengan menghamburkannya untuk membeli kosmetik, pakaian dan *aksesoris-aksesoris* yang mahal demi penampilan yang menurut mereka cantik dan menarik di lihat oleh orang lain tanpa memahami konsep cantik yang sesungguhnya.¹²

Melihat realita yang terjadi saat ini banyak juga yang kemudian mengalami kerusakan wajah bukan cantik, tetapi malah tambah rusak oleh karena kosmetik yang dipakai yang justru tidak sesuai dengan

¹² Hans Urs Von Balthasar, *The Glory Of The Lord: A Theological Aesthetics*, Vol. 1 (San Fancisco, CA: Ignatius Press, 1982), 82-83.

kualitas kulit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian teologis etis tentang pengaruh *korean pop* terhadap konsep kecantikan di kalangan mahasiswa, yang mana bagaimana mahasiswa memahami seperti apa itu kecantikan yang mereka pahami baik secara teologis etis.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu kajian teologis etis pengaruh *korean pop* terhadap konsep kecantikan di kalangan mahasiswa IAKN Toraja.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penulisan ini, yaitu bagaimana kajian teologis etis pengaruh *korean pop* terhadap konsep kecantikan di kalangan mahasiswa IAKN Toraja ?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan, yaitu untuk menguraikan bagaimana kajian teologis etis pengaruh *korean pop* terhadap konsep kecantikan di kalangan mahasiswa IAKN Toraja

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan agar penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu teologi pada lembaga IAKN Toraja dalam memahami arti kecantikan yang sesungguhnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Merupakan sebuah masukan bagi mahasiswa IAKN Toraja terkhususnya bagi perempuan tentang bagaimana makna kecantikan.
- b. Memberikan sebuah pemahaman maupun masukan bahwa kecantikan lahiriah bukanlah yang utama tetapi kecantikan batiniah adalah hal yang utama bagi seorang perempuan Kristen.
- c. Dapat bermanfaat bagi para perempuan Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi dalam tiga bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : Pembahasan yang berisi : Pengertian kecantikan, kecantikan perempuan, Budaya Populer *K-pop*, Kecantikan Perspektif Naomi Wolf, kecantikan Perspektif Teologi Kristen.
- BAB III : Metodologi Penelitian yang berisi : Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Peneliti, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Jadwal Penelitian
- BAB IV : Temuan Hasil Penelitian dan Analisis : Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis
- BAB V : Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran